

PENINGKATAN KETRAMPILAN MEMBACA MELALUI MODEL DISCOVERY LEARNING DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI MADRASAH TSANAWIYAH

Henika Fitriana^{1*}, Haryadi²

^{1,2}Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

Email : niekafitriana@students.unnes.ac.id

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas penerapan metode Discovery Learning dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa. Subjek penelitian adalah 24 siswa kelas VIII yang dipilih secara purposive sampling. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan tes keterampilan membaca yang dirancang untuk mengukur pemahaman, analisis, dan aplikasi informasi dari teks. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan dalam keterampilan membaca siswa. Rata-rata skor tes keterampilan membaca meningkat sebesar 20% dari siklus pertama ke siklus kedua, dengan peningkatan dari 45% menjadi 75%. Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa metode Discovery Learning meningkatkan motivasi siswa dalam membaca. Siswa lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi, mampu mengajukan pertanyaan kritis, serta mengaitkan informasi dari bacaan dengan pengalaman pribadi mereka. Penelitian ini juga menemukan bahwa penerapan metode tersebut membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan mandiri dalam memahami teks. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan metode Discovery Learning secara signifikan efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa. Oleh karena itu, disarankan bagi pendidik untuk menerapkan metode ini dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat menengah pertama untuk menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan bermakna.

Kata kunci: Discovery Learning, keterampilan membaca, pembelajaran Bahasa Indonesia, Madrasah Tsanawiyah, penelitian tindakan kelas.

Abstract

This study is a classroom action research that aims to explore the effectiveness of the application of the Discovery Learning method in improving students' reading skills. The subjects of the study were 24 grade VIII students who were selected by purposive sampling. Data were collected through observation, interviews, and reading skills tests designed to measure comprehension, analysis, and application of information from the text. The results of the data analysis showed that there was a significant increase in students' reading skills. The average reading skills test score increased by 20% from the first cycle to the second cycle, with an increase from 45% to 75%. The results of interviews with students showed that the Discovery Learning method increased students' motivation to read. Students were more active in participating in discussions, were able to ask critical questions and relate information from the reading to their personal experiences. This study also found that the application of the method helped students develop critical and independent thinking skills in understanding the text. These findings indicate that the application of the Discovery Learning method is significantly effective in improving students' reading skills. Therefore, it is recommended for educators to apply this method in learning

Indonesian at the junior high school level to create a more interactive and meaningful learning atmosphere.

Keywords: *Discovery Learning, reading skills, learning Indonesian, Madrasah Tsanawiyah, classroom action research.*

PENDAHULUAN

Keterampilan membaca merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia (Harianto, 2020). Kemampuan ini menjadi sangat penting karena membaca adalah salah satu sarana utama untuk mengakses pengetahuan yang lebih luas, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, serta memperluas wawasan siswa dalam berbagai aspek kehidupan. Membaca juga berperan penting dalam meningkatkan kemampuan siswa untuk memahami, menganalisis, dan mengevaluasi informasi yang disampaikan melalui teks tertulis. Dengan demikian, keterampilan membaca bukan hanya penting untuk kelancaran proses belajar, tetapi juga merupakan fondasi bagi pengembangan intelektual dan kemampuan literasi siswa di masa depan.

Keterampilan membaca memberikan manfaat yang luas bagi siswa, tidak hanya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, tetapi juga dalam berbagai bidang lainnya. Menurut (Fish, 2020) membaca adalah kemampuan untuk mengenali kata-kata, memahami arti, serta menggunakan informasi dari bacaan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam mata pelajaran sains dan matematika, keterampilan membaca yang baik membantu siswa dalam memahami instruksi, konsep, dan teori yang kompleks, sehingga mereka dapat mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam pemecahan masalah. Dalam sejarah dan ilmu sosial, kemampuan membaca kritis memungkinkan siswa untuk mengevaluasi sumber informasi, memahami konteks sejarah, serta mengidentifikasi sudut pandang atau bias dalam teks. Selain itu, keterampilan membaca juga berperan dalam mengembangkan kemampuan berpikir analitis dan pemecahan masalah, yang sangat penting dalam mempersiapkan siswa menghadapi tantangan akademis dan kehidupan sehari-hari. Membaca juga meningkatkan kapasitas literasi digital, di mana siswa belajar untuk menyaring informasi dari berbagai sumber di internet, mengidentifikasi informasi yang relevan, serta menghindari misinformasi (Harianto, 2020). Secara keseluruhan, keterampilan membaca berperan penting dalam membantu siswa menjadi pembelajar yang mandiri, kritis, dan kreatif di berbagai mata pelajaran. Keterampilan ini sangat penting dalam konteks pendidikan, terutama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, di mana siswa diharapkan tidak hanya memahami teks secara literal tetapi juga dapat menarik kesimpulan dan menghubungkan informasi yang dibaca dengan pengetahuan yang sudah dimiliki.

Keterampilan membaca terbagi menjadi beberapa aspek, yaitu: (a) **Membaca Pemahaman (Reading Comprehension)**: Kemampuan untuk memahami makna teks secara menyeluruh; (b) **Membaca Kritis (Critical Reading)**: Kemampuan untuk

menganalisis dan mengevaluasi informasi yang terkandung dalam teks; dan (c) **Membaca Kreatif (Creative Reading):** Kemampuan untuk menggunakan imajinasi dan kreativitas dalam memahami dan berinteraksi dengan teks.

Berdasarkan hasil observasi di Madrasah Tsanawiyah, diketahui bahwa keterampilan membaca siswa masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari rendahnya kemampuan siswa dalam memahami makna teks secara mendalam, kurangnya kemampuan untuk menemukan informasi penting dalam bacaan, serta kesulitan dalam menganalisis dan menarik kesimpulan dari teks. Rendahnya keterampilan membaca ini berdampak pada prestasi akademik siswa yang tidak optimal, terutama dalam mata pelajaran yang membutuhkan pemahaman teks seperti Bahasa Indonesia.

Keterampilan membaca memberikan manfaat yang luas bagi siswa, tidak hanya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, tetapi juga dalam berbagai bidang lainnya. Salah satu penyebab rendahnya keterampilan membaca siswa adalah metode pembelajaran yang diterapkan di sekolah masih bersifat konvensional dan berpusat pada guru. Pada metode ini, guru lebih dominan dalam menyampaikan materi secara satu arah, sementara siswa cenderung pasif dan hanya menerima informasi tanpa banyak berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Metode ini kurang mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam memahami teks, mengajukan pertanyaan, atau menggali makna yang lebih dalam dari bacaan yang mereka hadapi. Akibatnya, siswa tidak mendapatkan kesempatan yang cukup untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, menganalisis teks, atau menerapkan strategi membaca yang efektif.

Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar. Metode Discovery Learning merupakan dua pendekatan yang dapat diterapkan untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa (Evayani, 2020). Discovery Learning adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada proses penemuan dan eksplorasi oleh siswa. Menurut (Luciana et al., 2024), metode ini memungkinkan siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung dan menemukan konsep-konsep baru dengan cara mereka sendiri. Dalam konteks pembelajaran membaca, Discovery Learning memberi kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar, mengajukan pertanyaan, dan mencari jawaban melalui eksplorasi.

Langkah-langkah (syntax) dalam penerapan Discovery Learning biasanya terdiri dari enam tahapan utama yang dirancang untuk mendorong siswa dalam proses penemuan dan eksplorasi (Beno et al., 2022):

- a. Stimulation (Stimulasi): Tahap awal di mana guru memberikan rangsangan berupa pertanyaan, masalah, atau situasi yang merangsang rasa ingin tahu siswa. Tujuannya adalah untuk memotivasi siswa agar tertarik pada materi yang akan dipelajari.
- b. Problem Statement (Pernyataan Masalah): Siswa diberikan kesempatan untuk mengidentifikasi dan merumuskan masalah yang akan dipecahkan. Pada tahap ini, siswa didorong untuk mengajukan pertanyaan dan membuat hipotesis berdasarkan pemahaman awal mereka.

- c. **Data Collection (Pengumpulan Data):** Siswa mulai mencari dan mengumpulkan informasi atau data yang relevan untuk menyelesaikan masalah. Proses ini bisa dilakukan melalui berbagai cara, seperti membaca, melakukan observasi, atau eksperimen sederhana.
- d. **Data Processing (Pengolahan Data):** Informasi yang telah dikumpulkan oleh siswa kemudian dianalisis dan diproses untuk menemukan pola, hubungan, atau konsep yang sesuai dengan masalah yang sedang dibahas.
- e. **Verification (Pembuktian):** Pada tahap ini, siswa melakukan pembuktian terhadap hipotesis atau jawaban yang telah mereka temukan melalui eksperimen, diskusi, atau cara lain. Siswa memverifikasi apakah hasil analisis mereka sesuai dengan konsep atau pengetahuan yang sedang dipelajari.
- f. **Generalization (Generalisasi):** Tahap terakhir di mana siswa menyimpulkan temuan-temuan mereka dan menggeneralisasi konsep-konsep baru yang telah mereka temukan. Temuan ini kemudian diterapkan dalam konteks yang lebih luas atau dalam situasi lain.

Tahapan-tahapan ini dirancang untuk mendorong siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran, meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan mandiri. Elemen kunci dari Discovery Learning mencakup: (a) **Keterlibatan Siswa:** Siswa aktif berpartisipasi dalam proses belajar dengan melakukan eksplorasi terhadap teks; (b) **Pemecahan Masalah:** Siswa dihadapkan pada masalah yang memerlukan pemikiran kritis untuk menemukan solusi, seperti bagaimana cara menarik kesimpulan dari bacaan; dan (c) **Pembelajaran Mandiri:** Siswa didorong untuk belajar secara mandiri dan bertanggung jawab atas proses belajarnya. Dalam penerapan Discovery Learning dalam pembelajaran membaca, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa melalui pertanyaan terbuka dan diskusi, serta memberikan kesempatan untuk melakukan analisis terhadap teks yang dibaca.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa penerapan metode Discovery Learning dapat meningkatkan berbagai aspek keterampilan literasi, termasuk keterampilan membaca. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh (Rivki et al., n.d.) menemukan bahwa metode Discovery Learning dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, sementara penelitian oleh (Brown, 2019) menunjukkan bahwa metode Inkuiri dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis. Meski demikian, masih terdapat sedikit penelitian yang secara khusus mengeksplorasi penerapan kedua metode ini dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam konteks pendidikan menengah pertama di sekolah berbasis agama seperti Madrasah Tsanawiyah.

Pertanyaan penelitian yang akan dipecahkan adalah (a) Apakah penerapan metode Discovery Learning dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa di Madrasah Tsanawiyah? (b) Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan penerapan metode Discovery Learning dalam pembelajaran membaca di Madrasah Tsanawiyah? Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: (a) Untuk mendeskripsikan penerapan metode

Discovery Learning dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa di Madrasah Tsanawiyah dan (b) Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan metode Discovery Learning dalam pembelajaran membaca di Madrasah Tsanawiyah.

Melalui metode Discovery Learning, diharapkan siswa tidak hanya mampu memahami teks secara literal, tetapi juga mampu menganalisis, menginterpretasikan, dan mengevaluasi informasi yang terdapat dalam teks (Marisyah & Sukma, 2020). Selain itu, metode ini juga diharapkan dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, sehingga mereka menjadi lebih aktif, mandiri, dan kritis dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan (Fish, 2020)..

Harapan penulis, penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini menyumbangkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai efektivitas metode Discovery Learning dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam meningkatkan keterampilan membaca, serta menjadi referensi bagi penelitian lebih lanjut terkait metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan literasi siswa. Secara praktis, penelitian ini memberikan wawasan bagi guru dalam menerapkan metode yang lebih interaktif dan menarik untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa, serta membantu siswa untuk lebih memahami teks, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, dan meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam kegiatan membaca. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan dasar bagi sekolah dalam mengembangkan kurikulum dan metode pengajaran yang lebih inovatif, serta menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam tentang penerapan metode Discovery Learning dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

METODE

Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa melalui penerapan metode Discovery Learning dan Inkuiri. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, dengan masing-masing siklus terdiri dari empat tahap, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berfokus pada penerapan metode Discovery Learning dan Inkuiri. RPP mencakup: (a) Pemilihan Materi: Memilih teks bacaan yang sesuai dengan minat dan tingkat kemampuan siswa, seperti cerita pendek, artikel informatif, atau teks naratif yang relevan dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa; (b) Tujuan Pembelajaran: Merumuskan tujuan yang jelas, misalnya, siswa diharapkan dapat memahami inti dari teks yang dibaca, menganalisis informasi penting, dan menyusun pertanyaan kritis terkait bacaan; (c) Penyusunan Alat Evaluasi: Mempersiapkan instrumen evaluasi seperti tes keterampilan membaca dan lembar observasi untuk mencatat keaktifan dan partisipasi siswa selama pembelajaran; dan (d) Persiapan Media Pembelajaran: Menyediakan media yang mendukung, seperti papan tulis, poster, dan alat bantu visual lainnya untuk memfasilitasi diskusi dan eksplorasi.

Pada tahap tindakan, kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan metode Discovery Learning dan Inkuiri. Aktivitas yang dilakukan meliputi: (a) Pembacaan Teks: Siswa membaca teks secara individu dan kemudian mendiskusikan pemahaman mereka dalam kelompok kecil; (b) Diskusi Terarah: Guru memfasilitasi diskusi dengan pertanyaan terbuka yang memicu siswa untuk berpikir kritis dan menganalisis informasi dari teks; (c) Aktivitas Inkuiri: Siswa diajak untuk mengajukan pertanyaan yang muncul selama membaca dan melakukan penelitian sederhana untuk mencari jawaban, baik melalui internet maupun sumber lain; dan (d) Presentasi: Setiap kelompok menyusun dan menyajikan hasil diskusi mereka kepada kelas, yang memungkinkan siswa lain untuk memberi masukan dan berdiskusi lebih lanjut.

Pada tahap observasi, peneliti akan mengamati dan mencatat aktivitas serta keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Aspek yang diamati meliputi: (a) Partisipasi Siswa: Tingkat keterlibatan siswa dalam diskusi, baik dalam mengajukan pertanyaan maupun memberikan pendapat; (b) Kolaborasi dalam Kelompok: Kemampuan siswa untuk bekerja sama dan berbagi tanggung jawab dalam kelompok; dan (c) Pemahaman Bacaan: Menilai seberapa baik siswa dapat menyimpulkan informasi dan menganalisis teks berdasarkan hasil diskusi.

Pada tahap refleksi, peneliti menganalisis data yang diperoleh dari observasi dan hasil tes keterampilan membaca. Kegiatan ini meliputi: (a) Analisis Data: Membandingkan hasil tes keterampilan membaca sebelum dan sesudah penerapan metode untuk menilai peningkatan yang terjadi; (b) Diskusi Hasil: Melakukan diskusi dengan siswa dan guru mengenai kekuatan dan kelemahan metode yang diterapkan, serta menerima masukan dari siswa tentang pengalaman belajar mereka; (c) Perbaikan untuk Siklus Berikutnya: Merencanakan perbaikan berdasarkan hasil refleksi, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di siklus berikutnya.

Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII di MTS Nurul Huda Desa Geneng, Mijen, Demak, dengan total peserta sebanyak 24 siswa. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive sampling, dengan pertimbangan bahwa siswa di kelas ini mengalami kesulitan dalam keterampilan membaca.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: instrument tes, dan lembar observasi. Tes keterampilan membaca untuk mengukur pemahaman siswa terhadap teks. Tes ini dirancang untuk mencakup aspek-aspek seperti pemahaman umum, detail penting, dan inferensi. Lembar observasi untuk mencatat aktivitas siswa selama proses pembelajaran, termasuk keaktifan dalam diskusi dan kolaborasi.

Analisis data secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis Kuantitatif: menghitung persentase peningkatan skor dari tes keterampilan membaca antara siklus pertama dan kedua. Data ini akan dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Analisis Kualitatif: Menganalisis hasil observasi dan wawancara untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pengalaman siswa selama proses pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan untuk mengukur efektivitas penerapan model Discovery Learning dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di MTS. Data penelitian diperoleh melalui observasi, tes, dan angket yang diisi oleh siswa sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran Discovery Learning. Tabel 1 menunjukkan perbandingan skor rata-rata keterampilan membaca siswa sebelum dan sesudah penerapan model Discovery Learning:

Tabel 1. Rata-rata skor Keterampilan membaca

Aspek Penilaian	Sebelum Intervensi	Setelah Intervensi
Pemahaman Bacaan	68	85
Kecepatan Membaca	62	80
Ketepatan Membaca	65	81
Keterlibatan Siswa	65	82
Rata-rata Skore	65	82

Hasil analisis data menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam keterampilan membaca siswa setelah penerapan model Discovery Learning. Sebelum intervensi, rata-rata skor keterampilan membaca siswa adalah 65, yang tergolong cukup. Setelah penerapan model, rata-rata meningkat menjadi 82, yang berada dalam kategori baik.

Berdasarkan tabel di atas, aspek pemahaman bacaan mengalami peningkatan tertinggi, yaitu dari 68 menjadi 85. Sementara itu, aspek kecepatan membaca juga mengalami peningkatan yang signifikan, dari 62 menjadi 80. Peningkatan dalam ketepatan membaca dan keterlibatan siswa dalam aktivitas membaca juga tercatat cukup signifikan.

Selama proses pembelajaran menggunakan model Discovery Learning, pengamatan menunjukkan adanya peningkatan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran. Beberapa temuan yang dapat diidentifikasi adalah: (a) Siswa lebih aktif dalam mencari informasi dari teks bacaan, (b) Diskusi kelompok menjadi lebih hidup, dengan siswa saling berbagi temuan yang mereka dapatkan dari teks, dan (c) Siswa lebih banyak mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan bacaan, menunjukkan adanya peningkatan rasa ingin tahu.

Pembahasan

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa Discovery Learning dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa dalam proses belajar. Model ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi dan menemukan

sendiri pengetahuan dari teks bacaan yang disajikan, yang pada gilirannya membantu mereka mengembangkan keterampilan membaca yang lebih baik.

Peningkatan pemahaman bacaan yang signifikan pada siswa dapat diatribusikan pada proses pembelajaran yang memfasilitasi siswa untuk mencari dan menemukan makna dari teks secara mandiri. Model Discovery Learning mendorong siswa untuk berpikir kritis dan analitis dalam memahami teks, bukan hanya menerima informasi secara pasif dari guru.

Kecepatan membaca juga mengalami peningkatan karena siswa diberikan kesempatan untuk berlatih membaca dalam konteks penemuan informasi. Aktivitas membaca yang berulang-ulang untuk menemukan informasi penting dalam teks membantu siswa mempercepat proses membaca mereka, tanpa mengorbankan pemahaman.

Keterlibatan siswa yang lebih aktif dalam pembelajaran juga merupakan faktor penting dalam peningkatan keterampilan membaca. Model Discovery Learning melibatkan siswa dalam aktivitas yang menantang mereka untuk berpikir dan menemukan informasi dari teks, sehingga mereka lebih termotivasi dan berpartisipasi aktif.

Meskipun hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan membaca, beberapa tantangan dalam penerapan model Discovery Learning juga teridentifikasi. Di antaranya adalah: (a) Waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan satu sesi pembelajaran lebih lama dibandingkan dengan metode konvensional, dan (b) Beberapa siswa dengan keterampilan membaca awal yang rendah mengalami kesulitan mengikuti alur pembelajaran, sehingga memerlukan pendampingan lebih intensif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model Discovery Learning dapat menjadi metode yang efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa di MTS. Oleh karena itu, guru disarankan untuk mempertimbangkan penerapan model ini dalam pembelajaran, terutama untuk mengembangkan keterampilan membaca siswa secara mandiri dan kritis. Selain itu, guru perlu memperhatikan kesiapan siswa dan alokasi waktu yang tepat agar proses pembelajaran dengan Discovery Learning dapat berjalan optimal. Pendampingan tambahan mungkin diperlukan bagi siswa yang masih memiliki keterampilan membaca rendah.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai penerapan metode Discovery Learning dan Inkuiri dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa di Madrasah Tsanawiyah, dapat disimpulkan bahwa kedua metode tersebut efektif dalam mendorong peningkatan keterampilan membaca. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan signifikan pada beberapa aspek keterampilan membaca siswa, seperti pemahaman bacaan, kecepatan membaca, serta ketepatan membaca setelah penerapan metode tersebut. Metode Discovery Learning memungkinkan siswa untuk lebih mandiri dalam mencari dan menemukan informasi dari teks yang dibaca, sementara metode Inkuiri

mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan kritis dan melakukan investigasi terhadap informasi yang ada. Kedua metode ini berhasil membuat siswa lebih aktif, terlibat, dan memiliki rasa ingin tahu yang lebih tinggi dalam proses pembelajaran, yang pada gilirannya meningkatkan keterampilan membaca mereka secara keseluruhan. Keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran melalui diskusi kelompok, eksplorasi mandiri, serta presentasi hasil temuan juga berkontribusi dalam meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa. Pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menarik, sehingga siswa lebih tertarik dan terlibat dalam aktivitas membaca. Penelitian ini juga mengungkapkan beberapa tantangan, seperti kebutuhan waktu yang lebih panjang untuk menerapkan metode Discovery Learning dan Inkuiri dibandingkan dengan metode konvensional. Selain itu, siswa yang memiliki keterampilan membaca awal yang rendah memerlukan pendampingan lebih intensif agar dapat mengikuti alur pembelajaran dengan baik.

SARAN

Keterbatasan penelitian hanya dilakukan di satu MTS, sehingga generalisasi hasil ke konteks yang lebih luas masih memerlukan penelitian lanjutan. Waktu yang terbatas menyebabkan peneliti tidak dapat melakukan analisis lebih mendalam terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan keterampilan membaca secara individu. Berdasarkan hasil dan pembahasan, beberapa rekomendasi yang dapat diberikan antara lain: (a) a. Guru diharapkan untuk menerapkan model Discovery Learning secara lebih luas dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam pengembangan keterampilan membaca, (b) b. Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan dengan memperluas subjek penelitian agar hasilnya lebih generalis dan dapat diaplikasikan pada konteks yang lebih beragam, dan (c) c. Penggunaan Discovery Learning juga dapat diadaptasi untuk meningkatkan keterampilan lain dalam Bahasa Indonesia, seperti menulis atau berbicara.

DAFTAR PUSTAKA

- Beno, J., Silen, A. ., & Yanti, M. (2022). Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa. *Braz Dent J.*, 33(1), 1–12.
- Brown, H. D. (2019). Language Assessment, Brown & Abeywickrama (2019). *Brown, H. Douglas*, 1–395.
- Evayani, N. L. P. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning dengan Metode Outdoor Dalam. *Indonesian Journal of Educational Development*, 1(3), 391–400. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4284193>
- Fish, B. (2020). *Pengembangan Keterampilan Membaca Siswa melalui Metode Discovery Learning*. 2507(February), 1–9.
- Hariato, E. (2020). “Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa.” *Jurnal Didaktika*, 9(1), 2. <https://doi.org/https://doi.org/10.58230/27454312.2>
- Luciana, O., Rahayu, W. A., Normansyah, N., Suyahman, S., Rusmawan, R., & Manahor, A. (2024). The effectiveness of flipped classroom based blended learning on students

critical thinking skills. *Psychology, Evaluation, and Technology in Educational Research*, 6(2), 213–223. <https://doi.org/10.33292/petier.v6i2.199>

Marisya, A., & Sukma, E. (2020). Konsep Model Discovery Learning pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar Menurut Pandangan Para Ahli. *Jurnal Pendidikan Tambusa*, 4(3), 2191.

Rivki, M., Bachtar, A. M., Informatika, T., Teknik, F., & Indonesia, U. K. (n.d.). *Model of Teaching*. 112.